

## kritik sastra : Cara menafsirkan dan menghargai karya sastra

Akhmad Lendra Ibadallah<sup>1</sup>, Nur Hasaniyah<sup>2</sup>

program studi Bahasa Dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

e-mail: 1 [akhmadlendra87@gmail.com](mailto:akhmadlendra87@gmail.com)

### Kata Kunci:

Kritik sastra, Karya sastra,  
Sosial, Budaya,  
Interpretasi

### Keywords:

literary criticism, Literary  
work, social, cultural,  
interpretation

### ABSTRAK

Kritik sastra dapat membantu pembaca untuk melihat hubungan antara karya sastra dengan konteks sosial, budaya, dan sejarah di mana karya tersebut diciptakan. Akibatnya, kritik sastra berfungsi sebagai alat untuk memahami dan mengevaluasi keberagaman dan kompleksitas di dunia sastra, bukan hanya sebagai sarana untuk mengevaluasi doktrin sastra. Selain itu, kritik sastra juga dapat memperluas pemahaman pembaca terhadap berbagai tema dan pesan yang disampaikan melalui karya sastra, serta membantu dalam mengapresiasi nilai seni dan keindahan yang terkandung

dalam setiap karya sastra. Dengan demikian, kritik sastra tidak hanya membantu pembaca untuk memahami konteks di balik karya sastra, tetapi juga untuk menggali makna yang lebih dalam dan kompleks dari setiap karya. Melalui kritik sastra, pembaca dapat menemukan nilai-nilai universal yang terkandung dalam karya sastra, serta menghargai keunikan dan kekayaan budaya yang tercermin dalam setiap kata dan kalimat. Dengan demikian, kritik sastra tidak hanya menjadi jendela yang mengarah pada pemahaman yang lebih luas tentang dunia sastra, tetapi juga menjadi cermin bagi keberagaman dan kompleksitas manusia dan kehidupan. Menganalisis kritik sastra, pembaca melihat bagaimana pengarang menggunakan bahasa dan struktur naratif untuk menyampaikan pesan-pesan yang relevan, memberikan ruang bagi interpretasi, dan memahami kompleksitas manusia dan kehidupan. Melalui kritik sastra, pembaca dapat mengeksplorasi berbagai sudut pandang dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Dengan memahami bagaimana pengarang menggunakan kata-kata dan kalimat untuk menciptakan makna, pembaca dapat merasakan kekayaan budaya yang tercermin dalam setiap detail cerita. Kritik sastra juga memungkinkan pembaca untuk menempatkan diri mereka dalam posisi pengarang, sehingga dapat lebih menghargai proses kreatif dan kompleksitas manusia yang terungkap dalam setiap karya sastra.

### ABSTRACT

Literary criticism can help readers to see the relationship between literary works and the social, cultural and historical context in which they were created. Therefore, literary criticism functions as a tool for understanding and disseminating diversity and complexity in the world of literature, not only as a means for teaching literary teachings. Apart from that, literary criticism can also broaden readers' understanding of various themes and messages conveyed through literary works, as well as help in appreciating the artistic value and beauty contained in each literary work. Thus, literary criticism not only helps readers to understand the context behind literary works, but also to explore the deeper and more complex meaning of each work. Through literary criticism, readers can discover the universal values contained in literary works, as well as appreciate the uniqueness and cultural richness reflected in every word and sentence. Thus, literary criticism is not only a window that leads to a broader understanding of the world of literature, but also a mirror for the diversity and complexity of humans and life. Analyzing literary criticism, readers see how the author uses language and narrative structure to convey relevant messages, provide room for interpretation, and understand the complexity of humans and life. Through literary criticism, readers can explore various points of view and deepen their understanding of the values contained in a literary work. By understanding how the author uses words and sentences to create meaning, readers can feel the cultural richness reflected in every detail of the story. Literary criticism also allows readers to put themselves in the author's position, so they can better appreciate the creative process and human complexity revealed in each literary work



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## Pendahuluan

Definisi kritik sastra adalah penilaian dan pemahaman terhadap karya sastra berdasarkan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik mendasarkan diri pada nilai objektif karya sastra itu sendiri tanpa menghubungkan-hubungkan dengan ilmu lain, sementara pendekatan ekstrinsik menggunakan ukuran ilmu tertentu dalam menilai karya sastra. (M., 2019). Kritik sastra sangat penting untuk memahami dan menghayati doktrin sastra dengan cara yang lebih mendalam. Menggunakan berbagai teknik dan pendekatan, kritik sastra membantu pembaca memahami alur cerita yang disajikan dalam sebuah sastra. Dengan cara ini, definisi kritik sastra melampaui sekadar menganalisis aspek intrinsik dan ekstrinsik dari suatu sastra tertentu; ia juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang makna dan nilai yang terdapat di dalamnya. "Kritik sastra dapat membantu pembaca untuk mengeksplorasi berbagai tema, karakter, dan pesan yang tersembunyi dalam karya sastra." (Setya & Ririe, 2023)(Muhammad & Chafit, 2023)(Puji, 2023) Melalui analisis yang teliti, kritik sastra mampu membuka ruang diskusi yang luas mengenai beragam interpretasi dan penafsiran terhadap sebuah karya sastra. Akibatnya, kritik sastra berfungsi sebagai alat untuk menilai kualitas sebuah karya sastra serta sebagai panduan untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang komprehensif tentang dunia sastra.

Kritik sastra dapat memberikan pandangan yang lebih kritis dengan mengungkapkan makna karya sastra semaksimal mungkin, memberikan penilaian atas kekuatan dan kelemahan karya sastra, memungkinkan lahirnya teori sastra baru yang sesuai dengan karya sastra yang dibahas, memberikan sumbangan bagi penyusunan sejarah sastra, menjadi jembatan antara karya sastra dan pembaca, serta mengarahkan selera sastra yang baik bagi sastrawan. (Nazla, 2016) Selain itu, kritik sastra juga dapat membantu pembaca untuk melihat hubungan antara karya sastra dengan konteks sosial, budaya, dan sejarah di mana karya tersebut diciptakan. Akibatnya, kritik sastra berfungsi sebagai alat untuk memahami dan mengevaluasi keberagaman dan kompleksitas di dunia sastra, bukan hanya sebagai sarana untuk mengevaluasi doktrin sastra.

## Pembahasan

### Pentingnya menafsirkan dan menghargai karya sastra

Dalam hal menghargai suatu karya sastra, tidak bisa dianggap remeh, karena hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Dengan demikian, kritik sastra tidak hanya sekadar menjadi tinjauan kualitas suatu karya, tetapi juga menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan pemahaman pembaca terhadap dunia sastra secara keseluruhan. Menafsirkan dan menghargai karya sastra penting karena melibatkan pemahaman tentang karya sastra, nilai-nilai budaya, dan konteks sosial, sejarah, dan budaya di mana karya sastra itu lahir. Literasi sastra membantu mengasah kemampuan kreatif dan pemikiran kritis seseorang serta memungkinkan seseorang untuk menghargai seni tulis dan ekspresi kreatif manusia melalui kata-kata [1]. Kritik sastra juga penting untuk pengembangan sastra

Indonesia karena keseimbangan antara kritik dan karya sastra diperlukan [2]. (Asep & Rani, 2023)(Kasno, 2019)

### **Memahami Karya Sastra**

Model pembelajaran Make A Match (mencari pasangan) diperkenalkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994, adalah metode pembelajaran kooperatif yang menggunakan kartu pasangan sebagai media belajar. Dalam model ini, siswa diinstruksikan untuk menemukan pasangan kartu yang berisi soal atau jawaban sesuai dengan materi pelajaran sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Apabila siswa berhasil mencocokkan kartu soal dan kartu jawaban dengan benar, mereka akan diberikan poin sebagai bentuk apresiasi. Inti atau tujuan akhir dari pengajaran sastra kepada mahasiswa adalah mahasiswa dapat memahami karya sastra (beserta isinya) dengan pengetahuan yang dimiliki sehingga mahasiswa dapat memiliki kepekaan dan juga wawasan yang tinggi tentang kehidupan. (Susanti., 2010)

Faktor lain juga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan dan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Melalui pembelajaran sastra, mahasiswa dapat belajar untuk menghargai keberagaman budaya dan pandangan dunia yang berbeda-beda. Dengan demikian, pendidikan sastra tidak hanya membantu mahasiswa dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, tetapi juga dalam memperluas cakrawala pemikiran dan empati terhadap orang lain. Dengan memahami sastra, seorang mahasiswa dapat melihat dunia dari berbagai perspektif dan mendapatkan wawasan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam karya tersebut. Selain itu, pemahaman sastra dapat membantu para mahasiswa mengembangkan keterampilan analitis dan interpretative yang lebih mahir. Oleh karena itu, diyakini bahwa pendidikan sastra dapat memberikan manfaat signifikan dalam mengembangkan individu yang kreatif, kritis, dan sangat ekspresif dalam hal tulisan dan ekspresi seni manusia.

### **Unsur-unsur sastra (alur, latar, tokoh, tema)**

memainkan peran penting untuk mengembangkan pemahaman individu tentang dunia sekitarnya. Melalui analisis unsur-unsur sastra ini, mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas manusia dan masyarakat. Selain itu, pemahaman tentang alur, latar, tokoh, dan tema dalam sastra juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis informasi mereka. Dalam hal ini, pendidikan sastra tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang materi pelajaran itu sendiri, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir analitis dan kreatif. Dengan cara ini, seorang mahasiswa akan mampu secara kritis menilai kekurangan pengetahuan sastra dan ekspresi spontannya. Mereka juga akan dilatih untuk mengamati dunia dari berbagai sudut pandang dan memahami kompleksitas hubungan antar manusia. Ini berarti bahwa pendidikan sastra tidak hanya didasarkan pada pengetahuan akademis tetapi juga pada pengembangan kesadaran diri dan pemikiran mahasiswa secara keseluruhan.

### **Berbagai genre sastra (puisi, prosa, drama)**

Memungkinkan mahasiswa untuk memperluas wawasan mereka tentang berbagai bentuk ekspresi seni. Melalui mempelajari berbagai genre sastra, mahasiswa dapat memahami bagaimana penggunaan bahasa dan struktur naratif dapat memengaruhi cara cerita disampaikan dan diterima oleh pembaca. Selain itu, memahami berbagai genre sastra juga dapat membantu mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai tema dan isu yang relevan dalam masyarakat saat ini. Dengan demikian, pendidikan sastra dapat menjadi sarana untuk memperkaya pemahaman mahasiswa tentang dunia dan memperluas perspektif mereka dalam menghadapi realitas kehidupan sehari-hari.

Berbagai genre sastra, termasuk prosa (novel dan cerpen), puisi, drama, sastra lisan, dan seni pertunjukan, mendapat ruang yang berbeda-beda dalam dinamika sastra kontemporer. Genre prosa memiliki ruang terbesar dalam penerbitan dan media massa, sedangkan genre puisi memiliki banyak peminat dan penulis tetapi tidak memiliki daya jual. Drama sebagai sastra tulis sulit mendapat ruang, sementara drama sebagai teater kurang mendapat dukungan pemerintah. Sastra lisan dan seni pertunjukan juga mewakili sisi lain dari keragaman sastra." (Budianta,2009)(Anggraeni, 2024)(Bambang et al., 2024)2. Menghargai Karya Sastra

### **Nilai estetika sastra**

Kemampuan untuk memahami dan menganalisis sastra sangat penting untuk menilai keberagaman genre sastra. Kemampuan untuk mengekspresikan diri dengan jelas dan efektif adalah karakteristik sastra, baik dalam bentuk prosa, puisi, drama, sastra lisan, atau seni pertunjukan. Saat kita mempelajari sastra, kita juga mempelajari keberagaman budaya dan pemikiran yang ada dalam setiap sastra yang ada. Karena itu, penting bagi siswa dan penggemar sastra untuk tidak hanya membaca atau mengomentari karya sastra, tetapi juga untuk menjadi pengamat dan memahami konsep serta ide yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, sastra populer seperti novel romantis atau fantasi sering kali kurang memiliki daya tarik estetika jika dibandingkan dengan sastra klasik. Namun, ada banyak novel populer yang dapat mencapai kesuksesan besar dan berdampak pada pembaca tanpa mengikuti standar estetika sastra konvensional.

### **Respon emosional dan intelektual terhadap karya sastra**

Beberapa orang mungkin lebih terpengaruh oleh aspek emosional dari ajaran sastra, sementara yang lain lebih terpengaruh oleh analisis intelektualnya. Pendidikan, pengalaman pribadi pembaca, dan latar belakang budaya mungkin juga memiliki dampak pada respons terhadap sastra. Karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang berbagai jenis sastra dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang disediakan oleh karya-karya ini. Hal ini akan meningkatkan pemahaman dan pembelajaran, serta memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai topik dan gagasan yang ditemukan dalam sastra. Hasilnya, respons emosional dan intelektual terhadap ajaran sastra tidak hanya membantu siswa menjadi terhubung erat dengan teks, tetapi juga memperkuat emosi dan cakrawala pembacanya. Hasilnya, melalui respons yang bervariasi tersebut di atas, pembaca dapat lebih memahami prinsip dan nilai sastra tanpa dipengaruhi oleh standar konvensional.

### **Pengaruh sastra terhadap masyarakat dan individu**

Misalnya, ketika siswa membaca novel tentang perjalanan seorang tokoh dalam mengatasi kesulitan, mereka dapat lebih memahami dan memberikan wawasan terhadap isu-isu sosial yang dibahas dalam cerita tersebut. Ini akan membantu mereka menjadi lebih sadar akan realitas sosial dan realitas mengilhami dan menginspirasi mereka untuk berpartisipasi dalam perubahan konstruktif dalam masyarakat. mereka untuk berpartisipasi dalam perubahan yang konstruktif di masyarakat. Selain itu, ketika seseorang mempelajari subjek yang kaya akan metafora dan simbol, hal itu dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, serta memberikan wawasan baru tentang sifat kehidupan dan kematian di dunia yang kompleks.

### **Kesimpulan**

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembaca akan mendapatkan manfaat yang besar dari membaca karya sastra yang mendalam, karena hal ini tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai isu sosial dan kehidupan. Dengan memperdalam pemahaman terhadap cerita-cerita tersebut, pembaca akan menjadi lebih peka dan terlibat dalam upaya perubahan positif dalam masyarakat. Selain itu, kemampuan untuk memahami metafora dan simbol dalam karya sastra juga akan memperkaya pikiran dan membuka pandangan baru tentang dunia yang kompleks ini. Dengan membaca karya sastra, pembaca juga akan dilatih untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga dapat mengembangkan empati dan toleransi terhadap perbedaan. Selain itu, kemampuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis konflik serta karakter dalam cerita juga akan membantu pembaca dalam memahami kompleksitas hubungan antarmanusia. Oleh karena itu, membaca karya sastra bukan hanya sekedar mengisi waktu luang, tetapi juga merupakan investasi dalam pengembangan diri dan pemahaman yang lebih mendalam tentang kehidupan. Dengan demikian, membaca karya sastra tidak hanya akan memberikan hiburan semata, tetapi juga akan memberikan manfaat yang lebih dalam bagi pembaca. Melalui pengalaman membaca, pembaca akan terbawa dalam petualangan yang membuka wawasan dan mengasah kemampuan berpikir kritis. Dengan begitu, membaca karya sastra dapat menjadi sarana yang efektif untuk merangsang pikiran dan meresapi makna kehidupan dengan lebih dalam.

### **Daftar Pustaka**

- Anggraeni. (2024). Simataniari Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra 1 no. <https://utilityprojectsolution.org/ejournal/index.php/simataniari/article/view/19>. (n.d.).
- Asep, & Rani. (2023). Jurnal Bisnis 11 no. <https://jurnal.stiebperdanamandiri.ac.id/index.php/ilejurnalojs/article/view/>
- Bambang, Syamsul, & Haris. (2024). Jurnal Onoma Pendidikan Bahasa dan Sastra 10 no. <https://www.e-journal.my.id/onoma/article/view/3617>
- Budianta. (2009). Mabasan 3 no. <https://www.neliti.com/publications/287843/keragaman-sastra-dan-keindonesiaan-sebuah-refleksi>. (n.d.-b).

- Kasno. (2019). Pujangga Jurnal Bahasa dan Sastra 5 no. <https://journal.unas.ac.id/pujangga/article/view/841/679>. (n.d.).
- M. (2019). Mumtaz Jurnal Studi AlQuran dan Keislaman 3 no. <https://jurnalptiq.com/index.php/mumtaz/article/view/31/0>. (n.d.).
- Muhammad, & Chafit. (2023). Bhinneka Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa 1 no. <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/view/218>
- Nazla. (2016). Jendela Kritik Sastra. <http://eprints.upgris.ac.id/309/1/Buku%20Kritik%20sastra.pdf>
- Puji. (2023). Kultura Jurnal Ilmu Hukum Sosial dan Humaniora 1 no. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/kultura/article/view/170>
- Setya, & Ririe. (2023). Bahtera Indonesia Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia 8 no. <https://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/452>
- Susanti. (2010). Metode cooperative integrated reading and composition untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami karya sastra. <https://journal.unnes.ac.id/nju/JPP/article/view/193>